

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Karakteristik Umum

1. Letak Geografis dan Administrasi

Kota Batu adalah sebuah Kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Secara geografis berada pada 7°44'– 8°26' Lintang Selatan dan 122°17'– 122°57' Bujur Timur dengan luas wilayah 199,1 Km². Kondisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit menjadikan Kota Batu bersuhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius. Sebagian besar keadaan topografi Kota Batu didominasi kawasan dataran tinggi dan perbukitan yang berlembah-lembah yang terletak di lereng dua pegunungan besar, yaitu Arjuno-Welirang dan Butak-Kawi-Panderman. Adapun batas-batas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut :

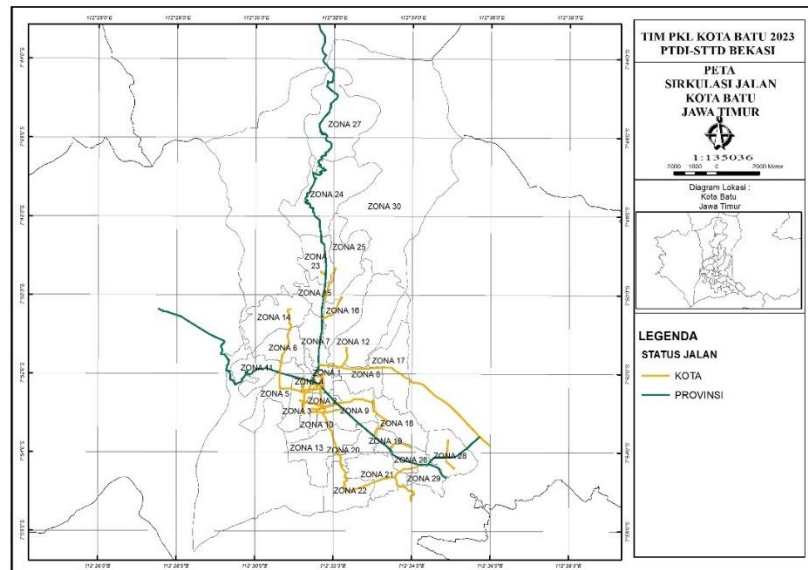
- a. Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Malang
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Malang

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 Km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Wilayah kota ini berada di ketinggian 800-2000 meter dan ketinggian rata-rata yaitu 980 meter di atas permukaan laut. Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuda di Indonesia, karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu, wilayah administratif Kota Batu terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga kecamatan tersebut terbagi menjadi 19 desa dan 5 kelurahan. Berikut adalah peta administrasi Kota Batu Desa Kota Batu :

jaringan jalan *grid* yang cocok dengan pola perjalanan yang sangat terpecah sehingga memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi. Pada daerah *Central Business District* (CBD) Kota Batu memiliki mobilitas kendaraan tergolong tinggi, karena didominasi kawasan pertokoan dan tempat wisata. Sedangkan untuk bagian utara memiliki kondisi jaringan jalan yang tidak padat dikarenakan pada daerah tersebut didominasi oleh perkebunan dan persawahan.

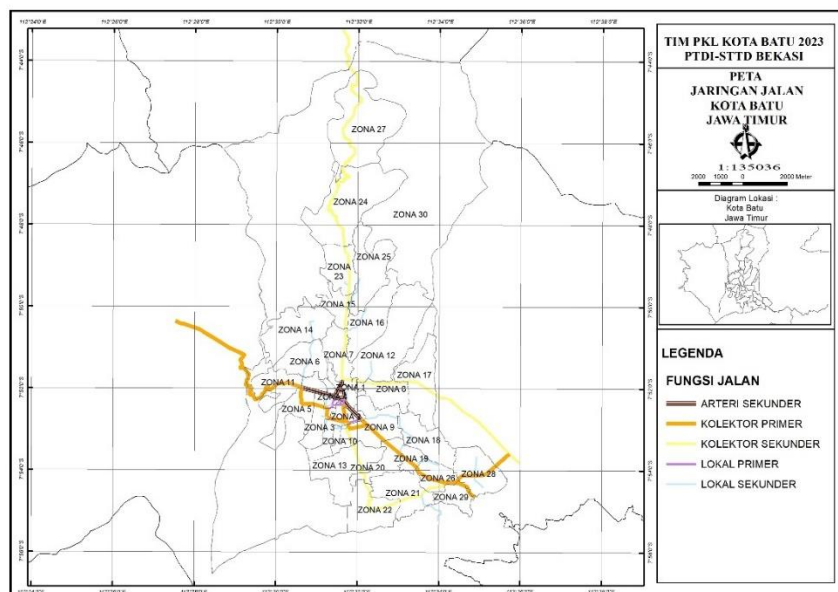
Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kota Batu baik menurut fungsi jalan maupun kawasan yang memiliki perbedaan. Pada jalan arteri dan kolektor di pusat-pusat kota pada umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri dan kolektor pusat kota sudah baik. Namun pada jalan yang cukup jauh dari pusat kota ini terdapat jalan yang tidak tersedia penerangan jalan serta rambu yang memadai.

Untuk fasilitas pejalan kaki di Kota Batu diantaranya *zebra cross* dan trotoar sudah tersedia dalam kondisi baik. Fasilitas penyeberangan pada simpang ditandai dengan adanya *zebra cross* dan rambu penyeberangan pada setiap simpang bersinyal maupun pusat kegiatan seperti kawasan perkantoran, pendidikan maupun pusat perbelanjaan dalam kondisi baik dan layak digunakan. Sedangkan, untuk trotoar sebagian besar pada daerah perkotaan di Kota Batu sudah memadai dan sesuai dengan standar minimum yang ada. Fasilitas JPO (Jembatan Penyebrangan Orang) juga disediakan untuk menunjang keamanan dan keselamatan pejalan kaki. Pemasangan JPO juga memperhatikan tingkat *demand* / permintaan dari tingginya jumlah pejalan kaki pada suatu kawasan. Berikut ini adalah beberapa peta jaringan jalan yang terdiri dari peta jaringan jalan berdasarkan status dan peta jaringan jalan berdasarkan fungsi.



Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Kota Batu 2023

Gambar II-2 Peta Jaringan Jalan Kota Batu Berdasarkan Status



Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Kota Batu 2023

Gambar II-3 Peta Jaringan Jalan Kota Batu Berdasarkan Fungsi

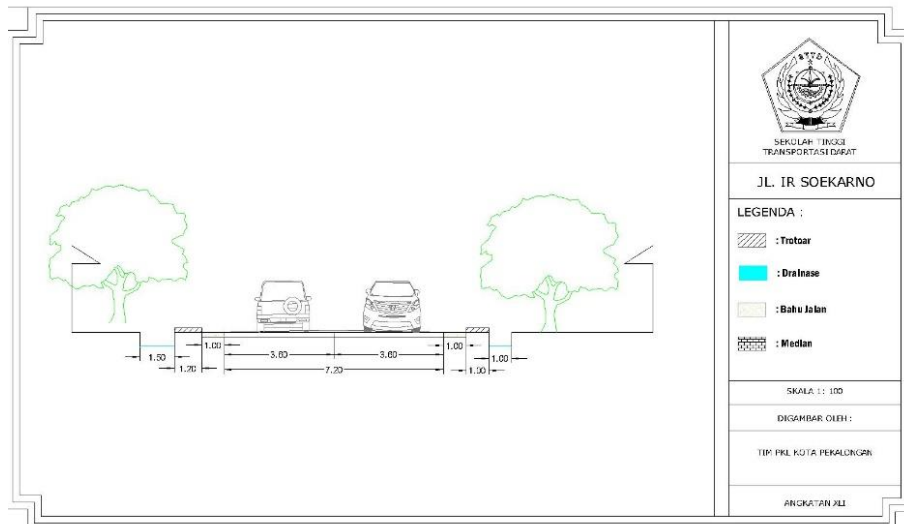
2.3 Kondisi Wilayah studi

Ruas Jalan Ir Soekarno dan Jalan Pattimura merupakan salah satu jalan kolektor di Kota Batu dengan tipe jalan 2/2 UD dan memiliki lebar jalan total sebesar 7,2m untuk ruas Jalan Ir Soekarno dan 7m untuk ruas Jalan Pattimura. Ruas Jalan Ir Soekarno dan Jalan Pattimura ini juga merupakan ruas jalan satu satunya yang menghubungkan dari arah Kota Malang menuju CBD Kota Batu. Pada ruas Jalan Ir Soekarno dan Jalan Pattimura juga terdapat aktivitas pedagang kaki lima yang berjualan terutama pada siang dan sore hari di bahu jalan serta terdapat aktivitas parkir liar di hingga bahu jalan, hal demikian menyebabkan terganggunya kinerja lalu lintas pada ruas Jalan Ir Soekarno dan Jalan Pattimura.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II-4 Kondisi Ruas Jalan Ir Soekarno



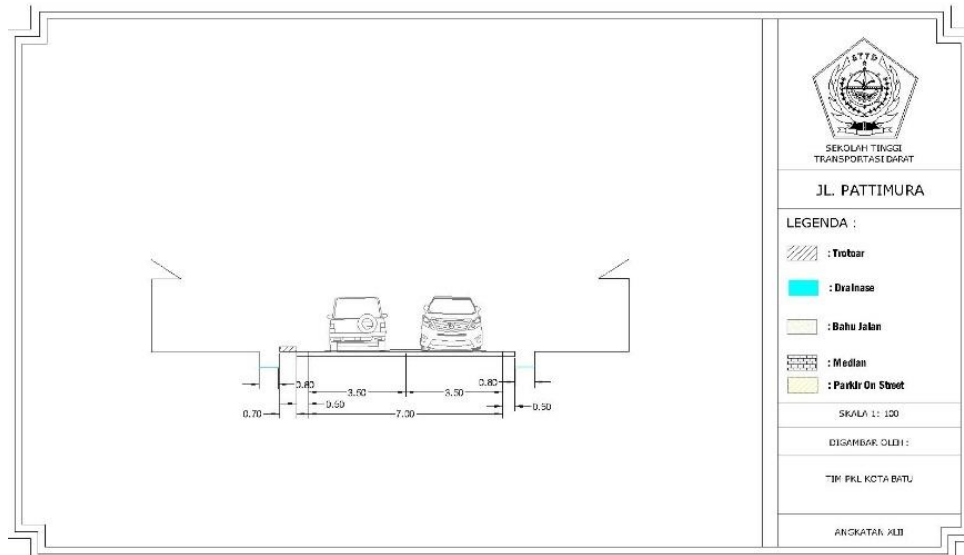
Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Kota Batu 2023

Gambar II-5 Penampang Melintang Jalan Ir Soekarno



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II-6 Kondisi Ruas Jalan Pattimura



Sumber : Hasil Analisa Tim PKL Kota Batu 2023

Gambar II-7 Penampang Melintang Jalan Pattimura

Karakteristik tata guna lahan pada sekitar ruas Jalan Ir Soekarno dan Jalan Pattimura ini di dominasi oleh pertokoan. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tingginya tarikan menuju ruas jalan tersebut. Padatnya kondisi ruas Jalan Ir Soekarno dan Jalan Pattimura ini dapat ditandai dengan adanya konflik antara kendaraan melintasi ruas jalan dengan para pedagang kaki lima, serta adanya para pejalan kaki semakin menambah permasalahan yang terjadi.

Penyebab permasalahan – permasalahan tersebut diantaranya yaitu pedagang yang berjualan di bahu jalan, pengunjung yang kendaraannya di parkir di trotoar dan bahu jalan, serta pejalan kaki yang berjalan di sekitar bahu jalan, sehingga hal – hal tersebut dapat mengurangi lebar efektif ruas Jalan Ir Soekarno dan Jalan Pattimura. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kurangnya peraturan pengelolaan fasilitas prasarana di Kawasan tersebut. Sehingga diperlukan manajemen dan rekayasa lalu lintas.

